



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT KUALITAS
HIDUP PADA PENDERITA GLAUKOMA DI RUMAH SAKIT MATA**

DR. YAP YOGYAKARTA

TAHUN 2020

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan**

MARIA LEONITA MATURBONGS

1602034

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM**

YOGYAKARTA

TAHUN 2021

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT KUALITAS
HIDUP PADA PENDERITA GLAUKOMA
DI RUMAH SAKIT MATA DR. YAP YOGYAKARTA
TAHUN 2020**

Disusun oleh:

MARIA LEONITA MATURBONOS

1602034

Telah melalui sidang skripsi pada tanggal 12 Agustus 2021

Ketua Penguji



(Nurlia Ikaningtyas,
S. Kep.,Ns., M. Kep., Sp.
KMB)

Penguji I



(Vivi Retno Intening,
S. Kep., Ns., MAN)

Penguji II



(Dwi Nugroho Heri S.,
M. Kep., Sp.Kep.MB.,
P.hD. NS)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan

STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta



(Ethic Palup), S.Kep., Ns., MNS)

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT KUALITAS
HIDUP PADA PENDERITA GLAUKOMA DI RUMAH SAKIT
MATA DR. YAP YOGYAKARTA
TAHUN 2020**

Maria Leonita Maturbongs¹, Dwi Nugroho Heri Saputro²

ABSTRAK

Latar Belakang: Glaukoma merupakan penyakit pada mata yang ditandai dengan gejala klinik meningkatnya tekanan bola mata yang sangat tinggi atau melebihi keadaan normal sehingga menyebabkan kerusakan pada saraf mata (Ananta, 2014). Glaukoma merupakan penyakit mata yang bersifat permanen atau tidak dapat diperbaiki (*irreversible*) meskipun dilakukan tindakan operasi.

Tujuan: Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kualitas hidup pada penderita glaukoma di Rumah Sakit Mata Dr. Yap Yogyakarta Tahun 2020.

Metode: Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian adalah analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional* yang dilaksanakan pada tanggal 01 Desember di Rumah Sakit Mata Dr. Yap Yogyakarta Tahun 2020. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang didapatkan 66 responden. Alat ukur menggunakan kuesioner.

Hasil Penelitian: Hasil uji statistik yang dilakukan secara komputerisasi dengan menggunakan uji *Spearman rank* menunjukkan ada hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada penderita Glaukoma di Rumah Sakit Mata Dr. Yap Yogyakarta Tahun 2020 ($p\text{-value} < \alpha = 0,000 < 0,05$) dengan nilai korelasi 0,625 yaitu keeratan kuat.

Kesimpulan: Ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kualitas hidup penderita Glaukoma di Rumah Sakit Mata Dr. Yap Yogyakarta Tahun 2020 dengan tingkat keeratan kuat.

Kata kunci: Dukungan keluarga – Kualitas Hidup – Glaukoma

Xviii + 128 halaman + 17 tabel + 2 skema + 17 lampiran

¹Mahasiswa S-1 Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Dosen Prodi S-1 Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

STIKES BETHESDA YAKKUM

**RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY SUPPORT WITH QUALITY OF
LIFE OF GLAUCOMA PATIENTS IN Dr. YAP EYE HOSPITAL
YOGYAKARTA
IN 2020**

Maria Leonita Maturbongs¹, Dwi Nugroho Heri Saputro²

ABSTRACT

Background: *Glaucoma is a disease of the eye characterized by clinical symptoms of increasing eye pressure that is very high or exceeds normal circumstances causing damage to the eye nerve (Ananta, 2014). Glaucoma is an eye disease that is permanent or irreversible despite surgery.*

Objective: *This study aims to know the relationship between family support with quality of life of glaucoma patients at Dr. Yap Hospital Yogyakarta in 2020.*

Method: *This was a quantitative research with correlation analysis and cross sectional approach implemented on December 1th, 2020 at Dr. Yap Eye Hospital Yogyakarta. Purposive sampling was employed with 66 respondents. Measuring instruments used questionnaire.*

Result: *The computerized Spearman rank test showed there was a relationship between family support with quality of life of glaucoma patients at Dr. Yap Eye Hospital Yogyakarta in 2020 with p-value of $\alpha=0.000<0.05$ with correlation value of 0.625 which is strong.*

Conclusion: *There is a relationship between family support with quality of life of glaucoma patients at Dr. Yap Eye Hospital Yogyakarta in 2020 with strong correlation.*

Keywords: *Family support – Quality of Life – Glaucoma*

Xviii + 128 pages + 17 tables + 2 schemas + 17 appendices

¹*Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Yakkum Institute of Health Sciences*

²*Lecturer at Nursing Program, Bethesda Yakkum Institute of Health Sciences*

PENDAHULUAN

Glaukoma merupakan salah satu penyakit pada mata yang ditandai dengan gejala klinik meningkatnya tekanan bola mata yang sangat tinggi atau melebihi keadaan normal sehingga dapat menyebabkan kerusakan pada saraf mata¹. Glaukoma disebabkan dengan bertambahnya produksi cairan dan tersumbatnya aliran pada mata oleh badan siliar karena berkurangnya pengeluaran cairan pada mata di daerah sudut bilik mata atau dibagian celah pupil². Glaukoma identik dengan meningkatnya tekanan bola mata di atas tekanan normal. Tekanan bola mata normal berkisar 10 sampai 20 mmHg, tekanan yang tinggi dapat menyebabkan kerusakan pada saraf. Glaukoma lebih sering menyerang pada kelompok usia 44 tahun keatas atau lebih sering terjadi pada lanjut usia³.

Dukungan keluarga merupakan bentuk dasar pelayanan yang dilakukan oleh keluarga, yaitu dukungan internal seperti dukungan dari istri, suami, atau dukungan dari saudara kandung atau dukungan orang tua, sedangkan dukungan eksternal berasal dari luar keluarga inti⁴. Penilaian kualitas hidup berkaitan dengan fungsi penglihatan, yang perlu diperhatikan yaitu aspek fisik dan produktivitas dalam melakukan kegiatan sehari-hari⁵. Kualitas hidup merupakan tingkat kesejahteraan seseorang. Penurunan kualitas hidup dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti penurunan fungsi penglihatan, efek samping pengobatan, biaya pengobatan, rasa tidak nyaman pada pengobatan⁶.

Hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan dilakukan di Rumah Sakit Mata Dr. Yap Yogyakarta, didapatkan data jumlah pasien rawat jalan pada tahun 2014 berjumlah 82.966 meningkat hingga tahun 2019 berjumlah 104.500. Sedangkan pasien rawat inap pada tahun 2019 berjumlah 3.018. Berdasarkan usia penderita glaukoma pada usia 40-70 tahun dan lebih dari 70 tahun. Jumlah pasien pada tahun 2020 di bulan Januari berjumlah 707, bulan Februari berjumlah 618, dan di bulan maret berjumlah 443. Penderita Galukoma di Rumah Sakit Mata Dr. Yap mengalami peningkatan setiap tahunnya. Selain berdasarkan data diatas, peneliti telah melakukan observasi ke Rumah Sakit Mata Dr. Yap Yogyakarta bahwa sekitar 80% penderita Glaukoma yang sudah lanjut usia. Selain itu, beberapa

lansia datang melakukan skrining dengan sendiri tanpa ditemani oleh anak mereka. Pada situasi di ruang rawat jalan, tidak tampak remaja yang datang untuk melakukan skrining Glaukoma di ruang rawat jalan. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti melaksanakan penelitian untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kualitas hidup pada penderita Glaukoma di Rumah Sakit Mata Dr. Yap Yogyakarta tahun 2020.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada penderita glaukoma di Rumah Sakit Mata Dr. Yap Yogyakarta pada tanggal 01 Desember 2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel 66 responden. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

- a. Karakteristik Responden Berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan penderita Glaukoma di Rumah Sakit Mata Dr. Yap Yogyakarta

Tabel 1
 Distribusi Frekuensi Usia, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan,
 Pekerjaan pada Penderita Glaukoma di RS Mata Dr. Yap Yogyakarta
 Tahun 2020

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
Usia		
17-25 tahun	6	9,1
26-35 tahun	5	7,6
36-45 tahun	6	9,1
46-55 tahun	18	27,3
56-65 tahun	21	31,8
>66 tahun	10	15,2
Total	66	100,0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	27	40,9
Perempuan	39	59,1
Total	66	100,0
Tingkat pendidikan		
SD	10	15,2
SMP,SMA	37	56,1
D3, S1, S2	19	28,8
Total	66	100,0
Pekerjaan		
Tidak bekerja	26	39,4
Petani	21	31,8
Swasta	14	21,2
PNS	5	7,6
Total	66	100,0

Sumber: Data Primer Terolah, 2020

Analisis: Responden mayoritas berusia 56-65 tahun berjumlah 21 orang (31, 8%) dan minoritas berusia 26-35 tahun berjumlah 5 orang (7,6 %). Responden paling banyak berjenis kelamin wanita berjumlah 39 orang (59,1 %) dan paling sedikit adalah laki-laki berjumlah 27 orang (40,9 %). Responden berpendidikan terakhir SMP dan SMA berjumlah 37 orang (56,2 %) dan sebagian kecil pendidikan terakhir SD berjumlah 10 orang (15,2 %). Responden mayoritas tidak bekerja berjumlah 26 orang (39,4 %) dan minoritas bekerja sebagai PNS berjumlah 5 orang (7,6 %).

- b. Dukungan Keluarga Pada Penderita Glaukoma di Rumah Sakit Mata Dr. Yap Yogyakarta.

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Keluarga Pada Penderita Glaukoma di RS Mata Dr. Yap Yogyakarta Tahun 2020

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	50	75.8
Rendah	16	24.2
Total	66	100.0

Sumber: Data Primer Terolah, 2020

Analisis: Tabel 2 menunjukkan bahwa dukungan keluarga pada penderita Glaukoma terbanyak pada kategori dengan dukungan keluarga tinggi berjumlah 50 responden (75,8%) dan paling sedikit pada kategori rendah dengan berjumlah 16 responden (24,2%).

- c. Kualitas Hidup Pada Penderita Glaukoma di Rumah Sakit Mata Dr. Yap Yogyakarta

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kualitas Hidup Pada Penderita Glaukoma di RS Mata Dr. Yap Yogyakarta Tahun 2020

Kualitas Hidup	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	43	65.2
Buruk	23	34.8
Total	66	100.0

Sumber: Data Primer Terolah, 2020

Analisis: Tabel 3 menunjukkan bahwa kualitas hidup penderita Glaukoma dalam kategori baik sebanyak 43 responden (65,2%), dan kualitas hidup penderita Glaukoma buruk berjumlah 23 responden (34,8%).

d. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pada Penderita Glaukoma di Rumah Sakit Mata Dr. Yap Yogyakarta

Tabel 4
Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kualitas Hidup Pada Penderita Glaukoma di RS Mata Dr. Yap Yogyakarta Tahun 2020

Dukungan keluarga	Kualitas hidup			P-value	α	C
	Baik	Buruk	Total			
Tinggi	41	9	50	0,000	0,05	0,625
Rendah	2	14	16			
Total	43	23	66			

Sumber: Data Primer Terolah, 2020

Analisis: Nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, yang mana nilai sig. (2-tailed) $0,000 <$ lebih kecil dari 0,05 maka artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kualitas hidup.

2. Pembahasan

a. Usia

Responden mayoritas berusia 56-65 tahun berjumlah 21 orang (31, 8%) dan minoritas berusia 26-35 tahun berjumlah 5 orang (7,6 %).³Di Indonesia yang menyatakan bahwa jumlah penderita Glaukoma mayoritas diderita pada kelompok usia 44-64 tahun, dan lebih dari 64 tahun. pada penelitian ini usia terbanyak pada penderita Glaukoma berusia 46-66 dan >66 tahun, yang mana pada saat seseorang memasuki usia 40an akan mengalami resiko penyakit mulai meningkat, seperti tekanan darah, kadar gula darah, kolesterol, dan lain-lain. Sehingga pada memasuki usia 40an ini, seseorang akan lebih sering untuk melakukan skrining kesehatan terhadap dirinya sendiri. Proses penurunan fungsi organ tubuh dapat mempengaruhi degenerasi saraf optik yang disebabkan oleh gangguan

perdarahan pada papil yang menyebabkan degenerasi berkas serabut saraf pada papil saraf optik, peningkatan tekanan intraokular yang tinggi secara mekanik menekan papil saraf optik, serta kerusakan saraf optik disebabkan oleh kelainan lapang pandang pada Glaukoma⁷.

b. Jenis kelamin

Responden paling banyak berjenis kelamin wanita berjumlah 39 orang (59,09 %) dan paling sedikit adalah laki-laki berjumlah 27 orang (40,91 %).³Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI tentang Situasi Glaukoma Di Indonesia yang menyatakan bahwa jenis kelamin penderita Glaukoma wanita lebih banyak daripada laki-laki, dengan jumlah kasus Glaukoma di Rumah Sakit seluruh Indonesia pada tahun 2015-2017 wanita (43.413), laki-laki (37.135). Pada jenis kelamin perempuan ternyata memiliki resiko lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki terkena Glaukoma. Faktor utama dari anatomi tubuh, yakni bentuk bagian mata pada perempuan. Bentuk mata pada perempuan lebih kecil dibandingkan dengan laki-laki sehingga menyebabkan Glaukoma pada sudut tertentu, lebih banyak terjadi pada perempuan dibandingkan laki-laki.

c. Tingkat pendidikan

Responden berpendidikan terakhir SMP dan SMA berjumlah 37 orang (56,2 %) dan sebagian kecil pendidikan terakhir SD berjumlah 10 orang (15,2 %). Kurangnya pengetahuan tentang Glaukoma dikarenakan pendidikan yang rendah dan pendidikan yang semakin tinggi akan memudahkan untuk menerima informasi⁸.

d. Pekerjaan

Responden mayoritas tidak bekerja berjumlah 26 orang (39,4 %) dan minoritas bekerja sebagai PNS berjumlah 5 orang (7,6 %). Pekerjaan merupakan suatu usaha yang dibutuhkan manusia untuk mencapai suatu keadaan yang lebih baik⁸. Pada penelitian ini responden yang tidak bekerja kurang mendapat informasi dan pengetahuan tentang Glaukoma, sehingga tidak menyadari dan mendeteksi Glaukoma secara dini.

e. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kualitas Hidup

Hasil dari penelitian ini menunjukkan sebagian besar penderita Glaukoma memiliki dukungan keluarga dalam kategori tinggi dengan jumlah 50 responden, sedangkan penderita Glaukoma yang memiliki kualitas hidup baik berjumlah 43 responden. Hasil uji statistik dengan tingkat kemaknaan (α): 0,05 didapatkan nilai $p\text{-value} < \alpha$ atau $0,000 < 0,05$ maka H_0 diterima, yang artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kualitas hidup pada penderita Glaukoma di RS Mata Dr. Yap Yogyakarta Tahun 2020, dengan tingkat keeratan kuat yaitu nilai *Contingency coefficient* (C) = 0,625.

Dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya⁹. Sikap keluarga terhadap anggota keluarga yang sakit ditujukan melalui interaksi dan reaksi keluarga terhadap anggota keluarga yang sakit merupakan wujud dan peran keluarga dalam memberikan dukungannya¹⁰. Semakin menurunnya penglihatan sampai mengalami kebutaan maka akan semakin tergantung tingkat kemandirian penderita Glaukoma dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Sehingga mempengaruhi kualitas hidup pada penderita Glaukoma.

Secara anatomi fisiologi, penurunan fungsi penglihatan pada penderita Glaukoma terjadi apoptosis (mekanisme kematian sel terprogram untuk membuang sel yang sudah tidak diperlukan oleh tubuh) sel ganglion retina yang menyebabkan menipisnya lapisan serat saraf dan lapisan retina ini. Hal tersebut dapat menyebabkan berkurangnya akson pada nervus optikus dan diskus optikus menjadi atrofik, serta pembesaran pada cawan optik.

KESIMPULAN

Karakteristik responden berdasarkan usia sebagian besar responden mayoritas berusia 56-65 tahun (31, 8%) dan minoritas berusia 26-35 tahun (7,6 %). Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar responden

paling banyak berjenis kelamin wanita (59,1 %) dan paling sedikit adalah laki-laki (40,9 %). Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar responden berpendidikan terakhir SMP dan SMA (56,2 %) dan sebagian kecil pendidikan terakhir SD (15,2 %). Karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan sebagian besar responden mayoritas tidak bekerja (39,4 %) dan minoritas bekerja sebagai PNS (7,6 %). Dukungan keluarga pada penderita Glaukoma terbanyak pada kategori dengan dukungan keluarga tinggi (75,8%) dan paling sedikit pada kategori rendah (24,2%). Kualitas hidup penderita Glaukoma dalam kategori baik (65,2%), dan kualitas hidup penderita Glaukoma buruk (34,8%). Nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, yang mana nilai sig. (2-tailed) $0,000 <$ lebih kecil dari 0,05 maka artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kualitas hidup pada penderita glaukoma di Rumah Sakit Mata Dr. Yap Yogyakarta Tahun 2020.

SARAN

1. Bagi Mahasiswa Keperawatan
Peneliti menyarankan hasil penelitian ini menjadi bahan pembelajaran bagi mahasiswa keperawatan dalam proses perkuliahan
2. Bagi Rumah Sakit Mata Dr. Yap Yogyakarta
Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengedukasikan kepada keluarga yang memiliki pasien Glaukoma untuk meningkatkan dukungan keluarga yang lebih baik
3. Bagi Pasien Glaukoma
Hasil penelitian ini dapat menjadi motivasi bagi pasien Glaukoma untuk meningkatkan kualitas hidup
4. Bagi Institusi Stikes Bethesda Yakkum Yogyakarta
Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi institusi khususnya untuk meningkatkan pengajaran dan pembelajaran terkait Glaukoma

5. Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat menjadi suatu informasi dan memotivasi penulis sebagai salah satu bagian dari pasien Glaukoma untuk meningkatkan kualitas hidup

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti lain yang tertarik pada penelitian dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada penderita Glaukoma, peneliti menyarankan untuk lebih meneliti ke klasifikasi Glaukoma.

STIKES BETHESDA YAKKUM

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Dr. Alida Lienawati, M. Kes, selaku Direktur Utama Rumah Sakit Mata Dr. Yap Yogyakarta
2. Ibu Vivi Retno Intening, S. Kep., Ns., MAN, selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta dan selaku Penguji kedua yang telah memberikan dukungan dan masukan dalam proses penyusunan skripsi.
3. Ibu Ignasia Yunita Sari, S. Kep., Ns., M. Kep, selaku Koordinator Riset STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
4. Ibu Ethic Palupi, S. Kep., Ns., MNS, selaku Ketua Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
5. Nurlia Ikaningtyas, S. Kep., Ns., M. Kep., Sp. Kep.MB selaku Ketua Penguji yang telah memberikan masukan dan dukungan dalam penyusunan skripsi.
6. Bapak Dwi Nugroho Heri S., S. Kep., Ns., M. Kep., Sp.Kep.MB., P.hD. NS selaku Penguji III dan pembimbing yang telah bersedia memberikan waktu serta tenaga dalam membimbing pembuatan skripsi.
7. Redy Bagaskara, S.Kep., Ns. selaku pembimbing klinik yang telah membimbing dan memberikan dukungan selama proses penelitian
8. Mbak Dwi Rohana, selaku bagian dari pendidikan Rumah Sakit Mata Dr. Yap yang telah membantu saya dari proses penyusunan proposal hingga skripsi
9. Bapak dan ibu dosen STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
10. Orang tua, keluarga, teman-teman yang selalu memberikan semangat dan doa

DAFTAR PUSTAKA

1. Ananda, E. P. (2016). Hubungan Pengetahuan, Lama Sakit dan Tekanan Intraokular Terhadap Kualitas Hidup Penderita Glaukoma. *Jurnal Berkala Epidemiologi*.
2. Ilyas, S. S. (2017). *Ilmu Penyakit Mata, Edisi 5*. Jakarta: Badan Penerbit FKUI.
3. Kementrian Kesehatan RI, P. D. (2019). *Situasi Glaukoma di Indonesia*. Jakarta Selatan.
4. Friedman M.M, V. E. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga:Riset,Teori dan Praktek*. Jakarta: EGC.
5. Karmila, M. (2014). Kualitas Hidup Penderita Glaukoma di RSUP. H. Adam Malik dan RSUP Pringadi Medan Tahun 2012. *Tesis*.
6. Rosalina, D. d. (2011). Visual Field Abnormality and Quality of Life of Patient with Primary Open Angle Glaucoma. *Jurnal Oftalmologi Indonesia*.
7. Tamsuri, A. (2010). *Klien Gangguan Mata & Penglihatan Keperawatan Medical Bedah*. Jakarta: EGC.
8. Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
9. Friedman, M. M, V. E. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori dan Praktik*. Jakarta: EGC.
10. Susanto, T. (2012). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga:Aplikasi pada Praktik Asuhan Keperawatan Keluarga*. Jakarta: CV. Trans Info Media.